

## MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI METODE SOSIODRAMA

Heni Nuraeni\*<sup>1</sup>, Erna Roostin<sup>2</sup>, Mayasari<sup>3</sup>

FKIP PG-PAUD Universitas Sebelas April<sup>1,2,3</sup>

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima 18 Feb

2024

Disetujui 25 Feb

2024

Dipublikasikan 30

Mar 2024

#### Kata Kunci:

Kepercayaan diri,

Motorik Kasar,

Metode

Sosiodrama

#### Keywords:

Self Confidence,

Gross Motor,

Sociodrama

Method.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya kepercayaan diri dan motorik kasar anak kelas B Satuan Paud Sejenis Taman Asuh Anak Muslim (SPS TAAM) Al Muhajirin dilihat dari banyak anak yang kurang percaya diri bila disuruh maju kedepan, tidak mau di tinggal orang tua ketika belajar, selain itu, saat pembelajaran anak banyak yang diam dan kurang merespon gurunya. Disertai kemampuan motorik kasar anak kurang terstimulasi dengan baik, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran cenderung monoton dan kurang mengaktifkan anak dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri dan motorik kasar anak kelas B Satuan Paud Sejenis Taman Asuh Anak Muslim Al Muhajirin melalui metode sosiodrama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model kemmis dan Mc, Tagart, penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun subjek penelitian ini adalah anak kelas B SPS TAAM Al sebanyak 9 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motorik kasar anak kelas B SPS TAAM Al Muhajirin. Rata-rata skor seluruh anak pada kondisi awal dalam kepercayaan diri anak mencapai 1,9 dengan persentase 0%, siklus I meningkat menjadi 3,1 dengan persentase 44%, siklus II meningkat kembali mencapai 3,8 dengan persentase 89%. Begitu pula dengan motorik kasar anak pada kondisi awal mencapai 2,2 dengan persentase 0%, siklus I meningkat menjadi 3,2 dengan persentase 56%, dan pada siklus II meningkat kembali mencapai 3,8 dengan persentase 89%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hal ini berarti kepercayaan diri dan motorik kasar pada anak kelas B Satuan Paud Sejenis Taman Asuh Anak Muslim Al Muhajirin Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat di tingkatkan melalui metode sosiodrama.

### ABSTACT

*This research is motivated by the problem of low self-confidence and gross motor skills of grade B children at the Al Muhajirin Kindergarten Kindergarten Early Childhood Education Unit (SPS TAAM) Al Muhajirin has seen from many children who lack confidence when asked to come forward, do not want their parents to stay while studying, In addition, when learning, many children are silent and do not respond to the teacher. Accompanied by gross motor skills children are not well stimulated, this is because learning tends to be monotonous and less active children in learning. The purpose of this study was to determine the increase in self-confidence and gross motor skills of B-grade children in the Al Muhajirin Muslim Children's Children's Kindergarten Early Childhood Unit through the sociodrama method. The method used in this research is the Kemmis and Mc, Taggart class action research (CAR) model, this research consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 9 children of class B SPS TAAM Al. The results showed that the sociodrama method could increase the self-confidence and gross motor skills of B graders of SPS TAAM Al Muhajirin. The average score of all children in the initial conditions in children's confidence reached 1.9 with a percentage of 0%, the first cycle increased to 3.1 with a percentage of 44%, and the second cycle increased again to 3.8 with a percentage of 89%. Likewise, children's gross motor skills in the initial condition reached 2.2 with a percentage of 0%, the first cycle increased to 3.2 with a percentage of 56%, and in the second cycle, it increased again to 3.8 with a percentage of 89%. Thus the hypothesis proposed by the researcher can be accepted. This means that self-confidence and gross motor skills in grade B children of the Early Childhood Education Unit of the Al Muhajirin Muslim Children's Orphanage, Cigawir Village, Selaawi District, Garut Regency for the 2021/2022 Academic Year can be increased through the sociodrama method.*

#### Corresponding Author:

Heni Nuraeni,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas April,

Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang,

Email: [heninuraeni2797@gmail.com](mailto:heninuraeni2797@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Terutama pada anak usia dini karena pada masa ini dikenal dengan masa istimewa dalam perkembangan individu. Masa ini juga sering kali disebut masa pembentukan karakter. Sebagaimana yang disampaikan Sigmund Freud dalam Pertiwi E.P dan zahro I, (2018:35) bahwa pengalaman lima tahun pertama individu akan menjadi penentu kepribadiannya di masa selanjutnya atau yang sering disebut dengan istilah masa keemasan (*golden ages*). Dalam mendidik anak usia dini, sudah seharusnya peran guru menerapkan metode yang tepat. Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya perilaku positif bagi anak. Metode pembelajaran yang dapat di gunakan di PAUD yaitu: metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode karya wisata, eksperimen, proyek, pemberian tugas, demonstrasi dan sosiodrama. Metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan menderamakan cara bertingkah laku hubungan sosial. Menurut Sanjaya dalam Huda, (2019) Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga otoriter dan lain sebagainya. Penggunaan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran bertujuan agar anak lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya. Dari metode sosiodrama tersebut anak diharapkan untuk terlibat aktif serta berpartisipasi dan bersikap mandiri dengan motivasi belajar yang dimiliki saat pembelajaran. Sehingga anak ada perubahan, ada perkembangan dan kemajuan dalam belajar terutama dalam melatih kepercayaan diri dan motorik kasar anak karena dalam metode sosiodrama anak dituntut aktif bergerak dalam memerankan peran saat melakukan kegiatan sosiodrama.

Percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak. Apabila anak tidak memiliki rasa percaya diri, anak akan malu kapanpun dan dimanapun anak tampil, dan tidak berani untuk bergaul juga anak tidak menunjukkan kemampuan yang dimilikainya kepada orang lain. Menurut Lauster dalam Asmawati.L, Sari, L.I. dan Rosidah.L, (2020) “Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian atau konsep diri yang penting bagi seseorang dikarenakan dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada dirinya”. Sedangkan Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017:3) “Percaya diri adalah yakin bahwa dirinya dapat mampu melakukan sesuatu dan dasar dari menumbuhkan sikap percaya diri anak merasa aman dan nyaman atas dirinya”. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri anak serta anak merasa aman dan nyaman dalam melakukan segala hal. Menurut Puspitarini.N, (2014:4) “Tanpa rasa percaya diri, orang akan cenderung pasif, diam, tidak bergerak karena pikirannya yang negatif tentang dirinya sendiri”. Oleh karena itu sifat percaya diri harus ada pada diri anak.

Motorik kasar anak. Menurut Amelia N dan Khadijah, (2020:58) “Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”. Menurut Hurlock dalam Anggraini D.D. (2022:22) “Menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak”. Sedangkan menurut Sujiono dalam Anggraini D.D. (2022:36) “Menyatakan bahwa gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas, tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak”. Adapun definisi motorik kasar adalah

gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Ada beberapa contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar, yaitu berlari, berjalan, melompat, bergoyang menirukan pohon yang tertiuip angin, berjinjit dan sebagainya. Anak yang dapat menguasai gerakan motoriknya, maka kondisi tubuhnya akan semakin sehat karena selalu bergerak. Menurut Gallahue dalam Amelia N dan Khadijah (2020:27) gerak yang dapat diamati dapat digolongkan kedalam tiga bentuk gerak yaitu, 1. Gerak non-lokomotor adalah gerak yang menempatkan diri pada posisi tubuh diam, menyeimbangkan tubuh terhadap gaya gravitasi. Contoh gerakan non-lokomotor, yaitu: menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian. 2. Gerak lokomotor adalah gerak perubahan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Seperti: berjalan, berlari, melompat, dan meluncur. 3. Gerak manipulatif adalah gerak yang memberi atau menerima sebuah objek atau benda tertentu. Seperti: melempar, memukul, menendang, menangkap objek, memutar tali dan memantulkan atau menggiring bola.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di PAUD SPS TAAM Al Muhajirin, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dan motorik kasar anak kurang terstimulasi dengan baik maka peneliti tertarik untuk menerapkan dan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat diketahui bahwa pada dasarnya pembelajaran di PAUD guru telah berusaha menerapkan metode pembelajaran secara maksimal, tetapi dalam proses pembelajarannya belum menunjukkan aktivitas yang maksimal. Oleh karena itu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan aktivitas peserta didik mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suhardjono dalam Rustiyarso dan Wijaya (2020:14), "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas". Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses permasalahan tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis, dan refleksi disetiap akhir kegiatan sehingga dapat dilakukan tindakan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan pembelajaran di kelas, sedangkan guru berperan sebagai mitra (kolaborator) yang membantu peneliti dalam mengamati proses belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Satuan Paud Sejenis Taman Asuh Anak Muslim Al Muhajirin Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut Sejumlah Sembilan Orang, sedangkan teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi, kemudian merancang kisi-kisi sebagai acuan membuat instrumen. Kisi-kisi diambil dari definisi konseptual dan definisi operasional tentang kepercayaan diri dan motorik kasar anak kelas B sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Anak kelas B

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Sikap Percaya Diri	Percaya pada kemampuan diri sendiri	1. Anak mampu berani tampil di depan kelas
		2. Anak yakin pada kemampuan dirinya sendiri
	Optimis	1. Anak memiliki ketenangan sikap (tidak gugup bila berpendapat atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah)
		2. Anak tidak putus asa saat bermain peran
		3. Anak mampu memecahkan suatu masalah
	Kemampuan dalam bergaul	1. Anak mampu bergaul dengan temannya

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Motorik Kasar Anak Kelas B

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan motorik kasar anak	Gerakan Lokomotor	1. Anak mampu mengubah tempat posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada saat bermain peran (berjalan/berlari). 2. Anak mampu melakukan gerakan anggota tubuh sesuai perannya saat melakukan kegiatan sosiodrama secara terkontrol dan seimbang.
	Gerakan Non Lokomotor	1. Anak mampu melakukan gerakan fisik sesuai peran yang dimainkan anak (gerakan menyerupai pohon tertiuip angin)
	Gerakan Manipulatif	1. Anak mampu melakukan gerakan mengambil dan memegang benda dengan tangan kanan dan kiri. 2. Anak mampu menggerakkan tangan kanan dan kiri sesuai peran anak pada saat menggunakan benda pada kegiatan sosiodrama

Adapun ketuntasan atau indikator keberhasilan dalam peningkatan kepercayaan diri dan motorik kasar anak jika anak memperoleh hasil minimal 85% yaitu Berkembang sangat baik. data tersebut dipresentasikan ke dalam kriteria dengan persentase.

## 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui kepercayaan diri dan motorik kasar anak pada kelas B Satuan Paud Sejenis Taman Asuh Anak Muslim Al Muhajirin Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut melalui metode sosiodrama. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, pada kondisi awal kepercayaan diri dan motorik kasar anak sebelum menggunakan metode sosiodrama masih rendah dilihat dari hasil observasi kepercayaan diri pada kondisi awal sebelum menggunakan metode sosiodrama 1,9 dan tergolong kategori mulai berkembang (MB) dan dari hasil unjuk kerja motorik kasar yaitu 2,2 dan tergolong kategori mulai berkembang (MB). Dari hasil pencapaian anak pada kondisi awal masih rendah dan perlu ditingkatkan. Siklus I dilaksanakan pada hari rabu, pembelajaran siklus ini diikuti oleh anak

kelompok B SPS TAAM Al Muhajirin Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut yaitu sebanyak 9 orang. Peneliti sebelumnya sudah terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan peneliti deskripsikan menjadi 4 tahapan di antaranya tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi dengan tema alam semesta dengan topik hujan dan pelangi. Alokasi yang di gunakan dalam siklus I, 90 menit diantaranya pada kegiatan awal 30 menit, kegiatan inti 60 menit, kegiatan akhir 30 menit. Pada siklus I ini, anak bersedia mengikuti pelaksanaan kegiatan walaupun masih banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri sehingga anak masih perlu diberi motivasi dan arahan guru. Berikut hasil observasi kepercayaan diri setelah tindakan pada siklus I.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Kepercayaan Diri Anak Kelompok B SPS TAAM Al Muhajirin Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kategori Pengamatan Persentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak berani tampil di depan kelas	4	5	0	0
2.	Anak yakin pada kemampuan dirinya sendiri	4	5	0	0
3.	Memiliki ketenangan sikap (tidak gugup bila berpendapat atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah)	1	7	1	0
4.	Anak tidak putus asa saat bermain peran	2	4	3	0
5.	Anak mampu memecahkan suatu masalah	2	6	1	0
6.	Anak mampu bergaul dengan temannya	0	1	8	0
Jumlah kategori hasil belajar anak		0	0	6	4
Prsentase		0%	0%	67%	44%

Berdasarkan pengamatan di atas, hasil observasi kepercayaan diri anak pada siklus I tidak ada anak yang masuk kategori belum berkembang (BB) dan kategori mulai berkembang (MB), 5 anak termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 Orang anak masuk kategori berkembang sangat bai (BSB) jika dirata-rata skor kepercayaan diri anak pada data siklus I menggunakan metode sosiodrama yaitu 3,1 dan tergolong kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 44%. Jadi pada kepercayaan diri anak ada 4 orang anak yang mencapai target minimal.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Kemampuan Motorik kasar Anak Kelompok B SPS TAAM Al Muhajirin Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kategori pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengubah tempat posisi tubuh dengan tepat dan cepat (berjalan / berlari)	0	0	2	7
2.	Anak mampu melakukan gerakan anggota tubuh sesuai perannya saat melakukan kegiatan sosiodrama secara terkontrol dan seimbang	0	0	6	3
3.	Anak mampu melakukan gerakan fisik sesuai peran yang dimainkan anak (gerakan menyerupai pohon tertiuip angin)	0	2	3	4

4.	Anak mampu melakukan gerakan mengambil dan memegang benda dengan tangan kanan dan kiri	0	3	2	4
5.	Anak mampu menggerakkan tangan kanan dan kiri sesuai peran anak pada saat menggunakan benda pada kegiatan sosiodrama	0	2	6	1
Jumlah kategori hasil belajar anak		0	0	4	5
Persentase		0%	0%	44%	56%

Berdasarkan data di atas, hasil penugasan motorik kasar anak melalui metode sosiodrama pada siklus I mengalami perubahan positif jika dibandingkan dengan data awal, tidak ada anak yang mencapai kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), 4 anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSH), dan 5 anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) jika di skor rata-ratakan data siklus I pada kemampuan motorik kasar anak yaitu 3,2 dan tergolong kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dengan persentase 56%. Jadi pada kemampuan motorik kasar anak ada 5 orang anak yang mencapai target minimal. Hal tersebut berarti bahwa penelitian belum mencapai target yang ditentukan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan pada siklus II adalah peningkatan kepercayaan diri dan motorik kasar anak melalui metode sosiodrama dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Tahapan-tahapan pada penelitian tindakan ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan tindakan sama dengan siklus I namun dilakukan perbaikan pada proses tindakan siklus II diantaranya adalah mengondisikan anak untuk melakukan kompetisi, memberi motivasi lebih pada anak yang masih kurang kepercayaan diri dan motorik kasarnya dan mengubah topik tema menjadi desaku dilanda banjir. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis melalui tatap muka langsung di SPS TAAM Al Muhajirin peneliti sebelumnya sudah terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pembelajaran siklus II diikuti oleh anak kelompok B SPS TAAM Al Muhajirin Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut yaitu sebanyak 9 orang. Berikut ini rekapitulasi kepercayaan diri pada siklus II.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Sosiodrama Siklus II Kelompok B SPS TAAM Al Muhajirin

No	Aspek yang diamati	Kategori Pengamatan Persentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak berani tampil di depan kelas	0	0	1	8
2.	Anak yakin pada kemampuan dirinya sendiri	0	0	3	6
3.	Memiliki ketenangan sikap (tidak gugup bila berpendapat atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah)	0	0	4	5
4.	Anak tidak putus asa saat bermain peran	0	0	0	9
5.	Anak mampu memecahkan suatu masalah	0	0	3	6
6.	Anak mampu bergaul dengan temannya	0	0	0	9
Jumlah kategori hasil belajar anak		0	0	1	8
Persentase		0%	0%	11%	89%

Berdasarkan data di atas, hasil observasi kepercayaan diri anak pada siklus II tidak ada anak yang masuk kategori belum berkembang (BB) dan kategori mulai berkembang (MB) atau jika dipersentasikan 0%. 1 anak tergolong kategori berkembang sesuai harapan (BSH) atau bila dipersentasikan 11%, dan 8 anak masuk kategori berkembang sangat baik (BSB) atau bila dipersentasikan 89%. Secara klasikal rata-rata skor pada siklus II menggunakan metode sosiodrama yaitu 3,8 dan tergolong kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 89%. Berdasarkan hasil tersebut kepercayaan diri yang dicapai anak sudah mencapai target minimal peneliti yaitu berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 85%. Hal ini berarti kepercayaan diri anak sudah tercapai dari apa yang diharapkan.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Kemampuan Motorik kasar Anak Siklus II Kelompok B SPS TAAM Al Muhajirin

No	Aspek yang diamati	Kategori pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengubah tempat posisi tubuh dengan tepat dan cepat (berjalan / berlari)	0	0	0	9
2.	Anak mampu melakukan gerakan anggota tubuh sesuai perannya saat melakukan kegiatan sosiodrama secara terkontrol dan seimbang	0	0	4	5
3.	Anak mampu melakukan gerakan fisik sesuai peran yang dimainkan anak (gerakan menyerupai pohon tertiuip angin)	0	0	1	8
4.	Anak mampu melakukan gerakan mengambil dan memegang benda dengan tangan kanan dan kiri	0	0	0	9
5.	Anak mampu menggerakkan tangan kanan dan kiri sesuai peran anak pada saat menggunakan benda pada kegiatan sosiodrama	0	0	2	7

Sedangkan hasil unjuk kerja pada motorik kasar anak pada siklus II, tidak ada anak yang masuk kategori belum berkembang (BB) dan kategori mulai berkembang (MB) atau jika dipersentasikan 0%. 1 anak tergolong kategori berkembang sesuai harapan (BSH) atau jika dipersentasikan 11%, dan 8 anak tergolong kategori berkembang sangat baik (BSB) atau jika dipersentasikan 89%. Secara klasikal rata-rata pada siklus II menggunakan metode sosiodrama yaitu 3,8 dan tergolong kategori berkembang sangat baik (BSB) atau bila dipersentasikan 89%. Berdasarkan hasil tersebut kemampuan motorik kasar anak setelah menggunakan metode sosiodrama yang di capai anak mencapai target minimal peneliti yaitu berkembang sangat baik dengan persentase 85%. Hal ini berarti motorik kasar anak sudah tercapai dari apa yang diharapkan.

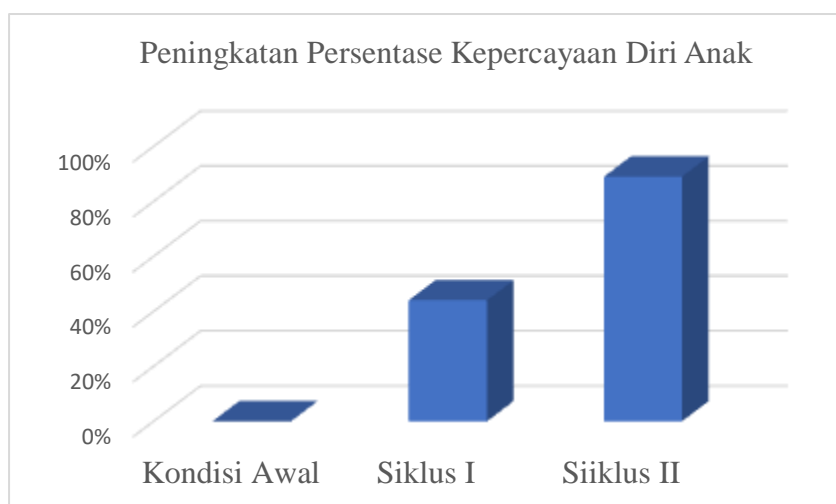
### 3.2 PEMBAHASAN

Penggunaan metode sosiodrama mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motorik kasar anak pada anak kelas B SPS TAAM Al Muhajirin, Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan pada hasil data penelitian dari dua siklus pelaksanaan tindakan. Peningkatan kepercayaan diri anak kelas B SPS TAAM Al Muhajirin Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut pada metode sosiodrama secara klasikal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 7.** Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Secara Klasikal Pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II

NO	Uraian	Peningkatan Aktivitas Belajar Anak		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata skor seluruh anak	1,9	3,1	3,8
2.	Kategori kemampuan kepercayaan diri anak	MB	BSH	BSB
3.	Persentase (%) anak yang mencapai target minimal	0%	44%	89%
4.	Kategori persentase (%) anak yang mencapai terget kemampuan kepercayaan diri minimum	BB	MB	BSB

Peningkatan persentase kemampuan kepercayaan diri anak melalui metode sosiodrama pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.

**Gambar 1.** Diagram Batang Peningkatan Persentase Kepercayaan Diri Anak Kelompok B SPS TAAM Al Muhajirin

Berdasarkan gambar 3.6 di atas, maka dapat terlihat bahwa peningkatan kepercayaan diri anak dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari kondisi awal tidak ada peningkatan sama sekali dengan persentase 0%, kemudian kepercayaan diri anak meningkat setelah menggunakan metode sosiodrama. Dari siklus I terdapat peningkatan persentase menjadi 44%, meningkat kembali pada siklus II menjadi 89%. Meningkatnya kepercayaan diri anak dengan metode sosiodrama sebagaimana hasil penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama dalam meningkatnya kepercayaan diri anak yaitu dalam pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Selain itu, metode sosiodrama juga disesuaikan dengan tema-tema lainnya sehingga metode ini sangat menarik perhatian anak. Berdasarkan pernyataan di atas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak kelas B SPS TAAM Al Muhajirin Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Hasil unjuk kerja motorik kasar anak meningkat sesuai target yang diharapkan. Dari 9 orang

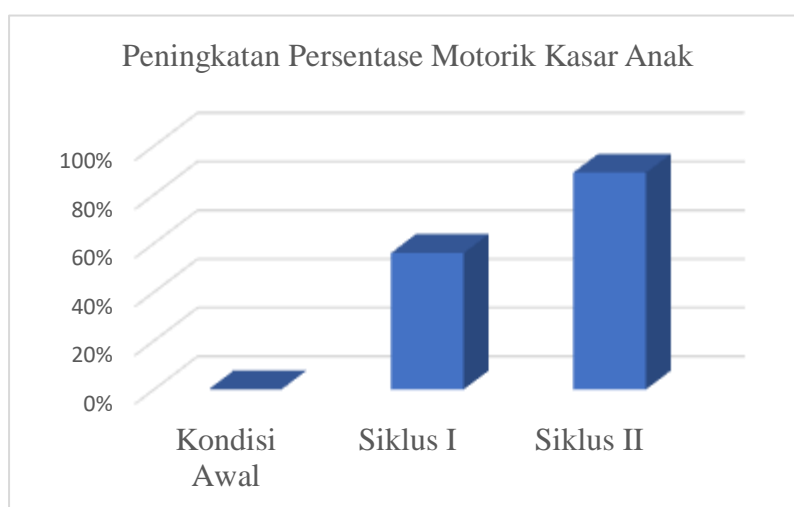


anak, 89% dinyatakan berhasil mengikuti kegiatan metode sosiodrama dan membuat peningkatan dalam motorik kasar anak. Peningkatan motorik kasar anak usia dini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8.** Peningkatan Motorik kasar Anak Secara Klasikal Pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II

NO	Uraian	Peningkatan Aktivitas Belajar Anak		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata skor seluruh anak	2,2	3,2	3,8
2.	Kategori kemampuan kepercayaan diri anak	MB	BSH	BSB
3.	Persentase (%) anak yang mencapai target minimal	0%	56%	89%
4.	Kategori persentase (%) anak yang mencapai target kemampuan kepercayaan diri minimum	BB	BSH	BSB

Berdasarkan gambar 3.7 di atas, gambaran peningkatan persentase motorik kasar anak kelas B SPS TAAM Al Muhajirin Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 2.** Diagram Batang Peningkatan Persentase Motorik Kasar Anak Kelas B SPS TAAM Al Muhajirin

Berdasarkan gambar 3.7 di atas, maka dapat terlihat bahwa peningkatan motorik kasar anak dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari kondisi awal tidak ada peningkatan sama sekali dengan persentase 0%, kemudian motorik kasar anak meningkat setelah menggunakan metode sosiodrama. Dari siklus I tersebut peningkatan persentase menjadi 56%, meningkat kembali pada siklus II menjadi 89%. Meningkatnya motorik kasar anak dengan metode sosiodrama sebagaimana hasil penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama dalam meningkatnya kemampuan motorik kasar anak yaitu dalam pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Selain itu, metode sosiodrama juga menyesuaikan dengan tema-tema lainnya sehingga pembelajaran menjadi menarik perhatian anak. Berdasarkan pernyataan di atas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelas B SPS TAAM Al Muhajirin Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dapat peneliti simpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motorik kasar anak kelas B di SPS TAAM Al Muhajirin Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode sosiodrama. Terbukti dari peningkatan kepercayaan diri pada kondisi awal untuk rata-rata skor anak yaitu 1,9 yang dapat dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 0%. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I rata-rata skor seluruh anak yaitu mencapai 3,1 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan kategori 44%. Kemudian pada siklus II rata-rata skor seluruh anak meningkat kembali yaitu mencapai 3,8 dengan kategor berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase anak mencapai 89%. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan motorik kasar anak dilihat dari kondisi awal untuk rata-rata skor anak yaitu 2,2 yang dapat dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 0%. Namun setelah dilakukan siklus I rata-rata skor anak yaitu mencapai 3,2 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 56%. Kemudian pada siklus II rata-rata skor seluruh anak mencapai 3,8 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase anak mencapai 89%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan jurnai ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas pahala oleh Allah SWT.

## REFERENSI

- Amelia, N dan Khadijah. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Anggraini D.D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri:CV Kreator Cerdas Indonesia
- Asmawati L, Sari I.L, dan Rosidah L. (2020). *Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten*. JPP PAUD FKIP Untirta, Vol.7 No 1.
- Huda F.A., (2019). *Pengertian sosiodrama*.  
<https://fatkhan.web.id/pengertian-metode-sosiodrama/.di> akses pada 12 November 2021.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2017). *Seri Pendidikan orang tua membantu anak percaya diri*. Jakarta: drektorat Pendidikan keluarga, drektorat Pendidikan anak usia dini Pendidikan masyarakat dan kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Pertiwi E.P dan Zahro I. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Puspitarini,N. (2014). *Membangun Rasa Percayaan Diri Anak*. Jakarta: PT Gramedia.